

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

Tinjauan teori merupakan bagian penting dalam sebuah karya ilmiah yang berfungsi sebagai landasan konseptual dan kerangka berpikir untuk penelitian yang dilakukan. Melalui tinjauan teori, peneliti dapat memahami perkembangan konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat. Bagian ini tidak hanya memperkaya wawasan peneliti, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi celah penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat.

Penyusunan tinjauan teori yang sistematis dan komprehensif sangat diperlukan agar penelitian memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, tinjauan teori berperan penting dalam menghubungkan penelitian yang sedang dilakukan dengan pengetahuan yang telah ada, sekaligus memperkuat argumen dan temuan yang dihasilkan.

##### **2.1.1 Teori *Resource Based View***

Pendekatan *Resource Based View* (RBV) merupakan salah satu kerangka strategi yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya internal perusahaan sebagai dasar terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikelnya *A Resource-Based View of the Firm*, dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Barney (1991) melalui tulisannya *Firm*

*Resources and Sustained Competitive Advantage*, yang menjadi landasan utama dalam kajian manajemen strategis.

Menurut *Resource Based View* (RBV), keunggulan bersaing tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti persaingan pasar, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengolah serta memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut harus memenuhi empat karakteristik, yaitu:

1. *Valuable* (Bernilai)

Sumber daya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi.

2. *Rare* (Langka)

Sumber daya tidak banyak dimiliki oleh organisasi lain sehingga memberikan posisi unggul.

3. *Inimitable* (Sulit Ditiru)

Sumber daya memiliki sifat unik, kompleks, atau dilindungi secara hukum sehingga sulit ditiru pesaing.

4. *Non-Substitutable* (Tidak Tergantikan)

Tidak terdapat sumber daya alternatif yang bisa menggantikan fungsi sumber daya tersebut dalam menciptakan nilai.

*Resource Based View* (RBV) juga menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara optimal agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dalam bidang akuntansi, *Resource Based View* (RBV) kerap digunakan untuk menilai bagaimana aset berwujud maupun tidak berwujud berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Contohnya,

teknologi informasi dapat mempercepat proses akuntansi dan meningkatkan akurasi data, sedangkan kompetensi sumber daya manusia dalam memahami regulasi akuntansi dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. (Intan Lifinda Ayuning Putri et al., 2025).

### **2.1.2 *Enterprise Resource Planning (ERP)***

*Enterprise Resource Planning (ERP)* merupakan sistem aplikasi terintegrasi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya, mendukung fungsi kontrol manajemen, serta memperlancar proses operasional. *Enterprise Resource Planning (ERP)* bekerja melalui perangkat lunak berbasis modul yang menghubungkan berbagai fungsi bisnis, seperti perencanaan produksi, pengadaan bahan baku, manajemen persediaan, distribusi, hingga pemantauan pesanan. Setiap modul dirancang untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, termasuk pengelolaan keuangan dan sumber daya lainnya. Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* dapat dikonfigurasi sesuai kebutuhan proses bisnis dan terus berkembang mengikuti perubahan organisasi serta kemajuan teknologi informasi. Secara ideal, *Enterprise Resource Planning (ERP)* mendukung aktivitas bisnis dari tingkat operasional hingga tingkat eksekutif melalui sistem informasi transaksi, data mining, dan *business intelligence*. Dengan demikian, *Enterprise Resource Planning (ERP)* mampu mengintegrasikan seluruh proses bisnis perusahaan secara vertikal maupun horizontal. (Hadiana & Sudaryo, 2021)

Secara historis, ERP bermula dari pengembangan *Material Requirements Planning* (MRP) pada tahun 1960-an yang berfungsi mengatur kebutuhan material dalam proses produksi. Pada 1980-an, sistem ini berkembang menjadi *Manufacturing Resource Planning* (MRP II) dengan cakupan lebih luas, mencakup perencanaan kapasitas, anggaran, dan pengendalian produksi. Akhir 1980-an hingga 1990-an menjadi awal munculnya konsep ERP yang memungkinkan integrasi lintas fungsi bisnis, seperti keuangan, SDM, penjualan, dan distribusi dalam satu platform terpusat. Memasuki tahun 2000-an, ERP semakin berkembang dengan dukungan teknologi seperti cloud computing yang membuat sistem lebih fleksibel dan mudah diakses. (Kustiyahnigsih et al., 2025)

Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya agar lebih efisien, mengurangi pemborosan, dan menekan biaya operasional. Melalui perencanaan yang lebih sistematis, *Enterprise Resource Planning* (ERP) membantu perusahaan meningkatkan produktivitas, memaksimalkan kinerja aset, dan menghasilkan informasi komprehensif untuk mendukung keputusan manajerial. Kemampuan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam merespons dinamika pasar dan mengintegrasikan proses secara menyeluruh menjadikannya sumber keunggulan kompetitif. Selain itu, *Enterprise Resource Planning* (ERP) juga meningkatkan efisiensi operasional, fleksibilitas perusahaan terhadap perubahan permintaan, dan memperkuat pencapaian kinerja. (Kustiyahnigsih et al., 2025)

Saat ini, *Enterprise Resource Planning* (ERP) menjadi fondasi operasional bagi banyak perusahaan besar, terutama dalam aktivitas seperti manajemen persediaan, pemantauan penjualan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Sistem ini berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi proses, serta kecepatan perusahaan dalam merespons dinamika pasar. Secara keseluruhan, *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan sistem pengelolaan bisnis terpadu berbasis teknologi yang mengintegrasikan berbagai aktivitas utama organisasi mulai dari pengadaan, penyimpanan, pembayaran, penjualan, pengiriman, penerimaan, produksi, hingga pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia sehingga menciptakan alur kerja yang lebih efektif, terstruktur, dan terkoordinasi antar-departemen.

### **2.1.3 Implementasi *Enterprise Resource Planning***

Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan serangkaian langkah terstruktur yang dilakukan untuk mengintegrasikan dan mengoperasikan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) ke dalam aktivitas bisnis perusahaan. Tahapan ini meliputi perencanaan awal, identifikasi serta analisis kebutuhan, konfigurasi modul, migrasi dan penyesuaian data, proses uji coba, hingga penggunaan sistem secara penuh oleh seluruh unit yang terkait. Tujuan dari implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah memastikan sistem dapat berfungsi secara optimal, selaras dengan proses bisnis perusahaan, dan memberikan integrasi serta efisiensi dalam operasional sehari-hari. (Hadiana & Sudaryo, 2021)

Proses implementasi mencakup berbagai kegiatan penting seperti penyediaan sumber daya, penyesuaian modul agar sesuai kebutuhan organisasi, pembangunan infrastruktur teknologi, pelatihan bagi pengguna, serta pengelolaan perubahan untuk mempersiapkan perusahaan dalam menerapkan prosedur baru. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada dukungan manajemen puncak, kesiapan dan kompetensi pengguna, kualitas sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), serta kesesuaian konfigurasi sistem dengan alur bisnis yang dijalankan. (Kustiyahnigsih et al., 2025)

Secara konseptual, implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) tidak hanya sebatas memasang aplikasi, tetapi merupakan proses transformasi bisnis yang bertujuan menciptakan integrasi data, meningkatkan ketepatan informasi, mempercepat alur kerja, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. Karena itu, proses implementasi harus dilakukan secara bertahap, terukur, dan melibatkan kolaborasi antara pihak internal perusahaan, konsultan, serta penyedia teknologi. Pelaksanaannya juga sangat dipengaruhi oleh skala organisasi, kompleksitas perubahan yang direncanakan, dan tingkat partisipasi para pemangku kepentingan. Dalam banyak kasus, perusahaan memerlukan layanan konsultasi tambahan, penyesuaian sistem, serta dukungan teknis.

Menurut Kustiyahnigsih et al., 2025, implementasi merupakan fase eksekusi dari strategi yang telah dirumuskan, yang meliputi:

1. Pengalokasian Sumber Daya: Menetapkan penggunaan sumber daya untuk mendukung strategi.
2. Penyusunan Rencana Aksi: Merancang langkah-langkah operasional secara rinci.
3. Penetapan Target Kinerja: Menentukan *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai ukuran keberhasilan.
4. Komunikasi Strategis: Menjelaskan strategi kepada seluruh bagian organisasi agar setiap pihak memahami perannya.
5. Manajemen Perubahan: Mengarahkan organisasi agar siap beradaptasi melalui pelatihan, pendampingan, dan penyesuaian proses bisnis.

#### **2.1.4 Kinerja perusahaan**

Kinerja perusahaan atau *company performance* merujuk pada capaian yang diperoleh suatu organisasi dalam periode tertentu. Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan memiliki keterkaitan erat karena keduanya digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional selama satu periode akuntansi. Secara umum, kinerja menggambarkan prestasi perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang mencerminkan kondisi kesehatan organisasi secara menyeluruh. Evaluasi kinerja dilakukan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dan manajemen mampu mencapai tujuan serta target yang telah ditetapkan. (Amnillah et al., 2023).

Informasi terkait kinerja perusahaan, khususnya yang menyangkut profitabilitas, sangat penting untuk menilai potensi perubahan sumber daya

ekonomi perusahaan di masa mendatang. Data mengenai perubahan kinerja juga membantu menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang dimiliki dan menjadi dasar untuk mengukur efektivitas dalam pemanfaatan tambahan sumber daya. Dengan demikian, kinerja perusahaan merefleksikan tingkat keberhasilan dan kondisi perusahaan berdasarkan standar, sasaran, atau kriteria tertentu dalam periode tertentu. (Amnillah et al., 2023).

## **2.1.5 Dimensi Kinerja Perusahaan**

### **2.1.5.1 Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan merupakan cerminan hasil yang diperoleh perusahaan dalam bentuk ukuran ekonomi atau moneter, yang pada umumnya disajikan melalui laporan keuangan. Indikator seperti pendapatan dan laba digunakan untuk menilai keberhasilan aktivitas perusahaan. Istilah kinerja perusahaan juga merujuk pada capaian operasional dalam suatu periode, yang dapat dilihat melalui laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. (Dr. Rahayu SE, 2021).

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu, termasuk kemampuan dalam mengelola arus kas masuk dan keluar. Penilaian ini biasanya meliputi aspek kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan kapasitas menghasilkan laba. Dengan demikian, kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya keuangannya sesuai prinsip yang berlaku. Pertumbuhan perusahaan sangat ditentukan oleh

kemampuan menghasilkan laba, baik yang ditahan maupun yang dibagikan dalam bentuk dividen. Laba ditahan menjadi sumber pendanaan internal yang dapat meningkatkan kekuatan kinerja keuangan perusahaan, sehingga semakin besar laba ditahan dan penyusutan, semakin kuat pula ketahanan keuangannya. (Dr. Rahayu SE, 2021).

Evaluasi kinerja keuangan dilakukan secara berkala melalui laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan terkini serta menjadi dasar pengambilan keputusan dan proyeksi di masa mendatang. Karena itu, kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan utama, yaitu memperoleh laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu metode evaluasi yang paling umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan. (Dr. Rahayu SE, 2021)

Kinerja keuangan diukur melalui berbagai rasio keuangan yang berfungsi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencapai hasil kinerja keuangan yang diharapkan. Rasio-rasio tersebut memberikan informasi mengenai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya keuangannya dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta mempertahankan stabilitas operasional. Pengukuran ini tidak hanya menunjukkan pencapaian hasil ekonomi dalam suatu periode, tetapi juga membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan,

menentukan tren performa dari waktu ke waktu, serta menjadi dasar bagi manajemen dalam menyusun strategi dan mengambil keputusan penting.

Secara keseluruhan, tujuan penilaian kinerja keuangan adalah mendorong perbaikan berkelanjutan agar perusahaan tetap kompetitif serta memperkuat kredibilitas di mata investor dan pemangku kepentingan. Melalui proses ini, perusahaan dapat menilai tingkat pencapaian pada suatu periode serta menentukan langkah strategis berikutnya. Dengan demikian, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. (Dr. Rahayu SE, 2021)

#### **2.1.5.2 Kinerja operasional**

Kinerja operasional merupakan hasil dari berbagai aktivitas manajerial yang meliputi proses perencanaan, pengendalian, pengembangan, serta pengoperasian sistem produksi. Kinerja ini berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi standar operasional yang telah ditetapkan. Evaluasi kinerja operasional dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan proses operasional terhadap hasil penilaian aktivitas internal perusahaan, yang biasanya mencakup aspek biaya, kualitas layanan, ketepatan waktu pengiriman, fleksibilitas produksi, serta mutu proses dalam menghasilkan barang atau jasa. . (Djamaluddin & Rachman, 2024).

Pengukuran kinerja operasional umumnya mencakup berbagai indikator, seperti kecepatan siklus proses, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, pengurangan kesalahan operasional, dan koordinasi antar unit.

Kinerja operasional juga menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan fungsi produksi, pemasaran, dan manajemen sehingga mampu menciptakan keunggulan bersaing. (Djamaluddin & Rachman, 2024).

Dalam organisasi, kinerja berkaitan dengan perilaku kerja individu dan sejauh mana seseorang mencapai target yang menjadi tanggung jawabnya. Istilah kinerja atau performance merujuk pada hasil kerja nyata yang dicapai karyawan selama menjalankan tugasnya. Secara lebih luas, kinerja operasional mencerminkan kesesuaian antara proses operasional yang dijalankan dan hasil evaluasi perusahaan terhadap aspek biaya, layanan pelanggan, pengiriman, kualitas, fleksibilitas, serta mutu proses produksi.

Kinerja pada dasarnya merupakan hasil kerja perusahaan dalam periode tertentu yang didasarkan pada standar yang telah direncanakan. Pencapaian kinerja merupakan implementasi strategi organisasi yang dijalankan oleh sumber daya manusia dengan kemampuan, kompetensi, motivasi, serta tanggung jawab masing-masing. Dengan meningkatnya tuntutan pelanggan, perusahaan perlu terus mengoptimalkan kinerja operasional agar tetap mampu mempertahankan daya saing. (Djamaluddin & Rachman, 2024).

## **2.2 Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap Kinerja Perusahaan**

### **2.2.1 Pengaruh ERP terhadap Kinerja Keuangan**

Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Melalui otomatisasi proses bisnis yang sebelumnya dilakukan secara manual, *Enterprise Resource Planning* (ERP) mampu menurunkan biaya operasional,

mengurangi kebutuhan tenaga kerja berlebih, serta meminimalkan berbagai bentuk inefisiensi. Sistem ini juga menghasilkan data keuangan yang lebih akurat dan konsisten karena seluruh aktivitas pencatatan terintegrasi dalam satu platform, sehingga potensi kesalahan pembukuan dapat diminimalkan. (Wahyudi et.al, 2024).

Selain itu, *Enterprise Resource Planning* (ERP) menyediakan transparansi yang lebih baik terhadap aliran biaya sehingga perusahaan dapat melakukan pengendalian anggaran secara lebih efektif. Manajemen dapat memantau pengeluaran secara real-time dan membandingkannya dengan rencana anggaran, sehingga langkah korektif dapat segera diambil. Integrasi data aset melalui *Enterprise Resource Planning* (ERP) juga meningkatkan efisiensi manajemen aset, termasuk pemantauan usia aset, jadwal pemeliharaan, dan nilai penyusutannya.

Informasi komprehensif yang dihasilkan *Enterprise Resource Planning* (ERP) mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih akurat, seperti penentuan alokasi dana, analisis profitabilitas produk, serta perencanaan investasi. Oleh karena itu, implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas, akurasi, dan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan secara menyeluruh. (Wahyudi et.al, 2024)

### 2.2.2 Pengaruh ERP terhadap Kinerja Operasional

Selain memberikan manfaat kinerja keuangan, implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kinerja operasional perusahaan. Melalui integrasi data antar-departemen seperti produksi, pemasaran, keuangan, logistik, dan sumber daya manusia ERP memungkinkan arus informasi yang lebih cepat, akurat, dan terkoordinasi. Integrasi ini mengurangi terjadinya duplikasi data serta meminimalkan kesalahan operasional karena seluruh aktivitas tercatat dalam satu basis data yang terpusat. (Djamaluddin & Rachman, 2024).

Dalam aktivitas produksi, *Enterprise Resource Planning* (ERP) mendukung perusahaan dalam melakukan perencanaan kebutuhan material, penjadwalan produksi, dan pengendalian persediaan secara lebih efisien sehingga output produksi dapat dioptimalkan. Pada fungsi logistik dan distribusi, *Enterprise Resource Planning* (ERP) mempercepat proses pengiriman karena data mengenai stok, permintaan pelanggan, dan status pengiriman dapat diakses secara *real-time*. Dampak positif lainnya terlihat pada peningkatan kepuasan pelanggan, yang dihasilkan melalui ketepatan waktu pengiriman, pelayanan yang lebih responsif, dan kualitas informasi yang lebih baik.

*Enterprise Resource Planning* (ERP) juga mempercepat alur kerja pada berbagai proses seperti penjualan, pembelian, dan perencanaan produksi, sehingga perusahaan dapat beroperasi lebih efisien dan mampu merespons perubahan permintaan pasar dengan lebih cepat. Secara keseluruhan, *Enterprise Resource Planning* (ERP) membantu menciptakan proses

operasional yang lebih sistematis, terstandarisasi, dan adaptif, sehingga mampu memperkuat daya saing perusahaan. (Djamaluddin & Rachman, 2024).

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Meninjau penelitian terdahulu dibuat sebagai pertandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Pengkajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya diharapkan memberikan wawasan untuk bisa lebih memahami dan memanfaatkan metode maupun landasan teori yang relevan. Beberapa penelitian terdahulu yang manjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

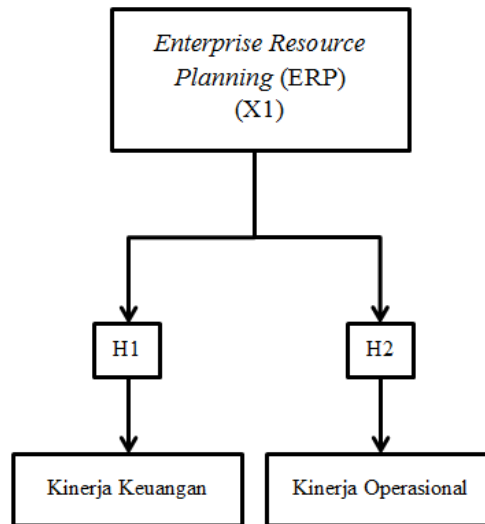
No	Peneliti	Judul Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Donny Fernando	Pengaruh Implementasi Sistem Erp Terhadap Kinerja Perusahaan	Tahun 2020	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi dan kualitas sistem mempunyai pengaruh sebesar terhadap kinerja perusahaan
2.	Agus Prabowo, Hendro Yusworo Haryono, Dwi Soediantono	Peran Enterprise Resource Planning Systems (ERP) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Industri Pertahanan)	Tahun 2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Industri Pertahanan, ERP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional Industri Pertahanan.
3.	Luki Juliani & Gustina Masitoh	Pengaruh Implementasi Sistem Berbasis (ERP) Untuk	Tahun 2024	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem software ERP untuk

		Peningkatan Kinerja Operasional Pada PT Laju Perdana Indah		industri perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta mengurangi biaya operasi logistik dan meningkatkan efisiensi pekerjaan.
4.	Nazhfiyani KS, Rita Rahayu, Rayna Kartika	Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP)	Tahun 2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan enterprise resource planning, dan diversifikasi juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkan enterprise resource planning.
5.	Inda Meyllya Putri <i>et.al</i>	Analisa Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning dan Manajemen Rantai Pasokan Pada PT Semen Padang Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan	Tahun 2023	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kinerja rantai pasok perusahaan dengan implementasi sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang dibuktikan dengan peningkatan jumlah produksi semen pada tahun berikutnya.
6.	Syabhani & Jhon Very	Pengaruh Pengadopsian Sistem ERP Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kualitas Sistem Informasi Dengan	Tahun 2024	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adopsi sistem ERP berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi manajemen. Adopsi sistem ERP berpengaruh

		Menggunakan Model Technology Acceptance Model (Tam)		signifikan terhadap kinerja karyawan.
7.	Ivana Jones, Lusiana, Moderin, Fenny	Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Sistem Erp Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus: PT Latinusa Tbk)	Tahun 2022	Hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa implementasi proses ERP yang baik pada PT. Latinusa Tbk mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap kinerja SCM yang dimiliki oleh PT. Latinusa Tbk di masa depan.

#### 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang menunjukkan bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai persoalan penting. Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teori, dan tinjauan penelitian-penelitian terdahulu untuk menjelaskan hubungan variabel dari pengaruh implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja perusahaan maka kerangka pikir penelitiannya yaitu:



## 2.5 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara yang didasarkan pada penelitian maupun teori yang telah dikemukakan sebelumnya atas pernyataan dalam masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tinjauan teori, tinjauan penelitian terdahulu, dan kerangka pikir, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.5.1 Pengaruh *Enterprise Resource Planning* terhadap kinerja keuangan pada PT Semen Padang

Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dapat meningkatkan efektivitas operasional perusahaan melalui integrasi data, otomatisasi proses transaksi, serta penyajian informasi yang lebih akurat dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan adanya ERP, perusahaan mampu menekan biaya operasional, meminimalkan kesalahan pencatatan, mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, serta meningkatkan kemampuan manajemen dalam merespons dinamika pasar.

Penelitian (Prabowo et al., 2022) membuktikan bahwa ERP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan industri pertahanan, meskipun manfaat optimalnya baru terlihat setelah melewati tahap penyesuaian awal, di mana terjadi penurunan kinerja sementara akibat tingginya biaya investasi dan proses integrasi sistem. Temuan serupa dilaporkan oleh (Yustian & Priono, 2025) yang menunjukkan bahwa ERP juga berdampak signifikan terhadap perbaikan kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan Waskita Andayani bekerja sama dengan PT Waskita Karya.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini yaitu:

**H1: *Enterprise Resource Planning* (ERP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Semen Padang**

#### 2.5.2 Pengaruh *Enterprise Resource Planning* terhadap kinerja operasional pada PT Semen Padang

Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) tidak hanya memengaruhi kinerja keuangan, tetapi juga memberikan dampak yang kuat terhadap aspek operasional perusahaan. ERP menghadirkan sistem yang terintegrasi sehingga mampu meningkatkan efisiensi proses, mempercepat waktu siklus produksi, memperkuat koordinasi antarbagian, serta mendorong peningkatan produktivitas dan mutu pekerjaan. Melalui penyatuan data dalam satu platform, ERP menyediakan informasi secara *real-time*, yang pada akhirnya mengurangi duplikasi aktivitas dan memperlancar alur kerja.

Penelitian (Prabowo et al., 2022) menunjukkan bahwa ERP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional di industri pertahanan, yang ditandai dengan meningkatnya efektivitas proses internal, kecepatan layanan, dan pencapaian operasional perusahaan secara menyeluruh. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Juliani & Masitoh, 2024), yang membuktikan bahwa ERP memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan kinerja operasional di PT Laju Perdana Indah. Oleh karena itu, hipotesis ini berasumsi bahwa implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kinerja operasional perusahaan.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini yaitu:

**H2: *Enterprise Resource Planning* (ERP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional pada PT Semen Padang**